BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Sedangkan Pengertian Laporan keuangan menurut Harahap (2015) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha atau suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB), kriteria utama informasi laporan keuangan adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi tersebut harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Dan agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi, yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik, dan tepat waktu.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Karena ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif atas informasi yang relevan dan bermanfaat. Apabila penyajian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang. Sesuai dengan regulasi yang ditetapkan di Indonesia, penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor : Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit Report Lag merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Juanita et al. 2012). Hal ini berarti bahwa laporan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama audit report lag, sebaliknya semakin cepat auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin cepat *audit report lag* (Bangun, 2012). Emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu, sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan lamanya proses audit dimulai sejak tutup buku perusahaan dalam masa periode akuntansi hingga audit eksternal menandatangani hasil audit (audit report lag).

Di Indonesia, problema audit report lag dapat ditemukan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan tiap periode oleh perusahaan-perusahaan go public. PT Bursa Efek Indonesia memberhentikan perdagangan saham milik 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2019. Adapun komposisinya, sebanyak 4 emiten baru diberikan suspensi per 1 Juli 2019 karena belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Sementara itu, 6 emiten lainnya mendapat perpanjangan suspensi perdagangan efek karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum membayar denda. Adapun, 4 perusahaan tercatat yang perdagangan sahamnya dihentikan sementara di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan Senin (1/7/2019)

Berikut tabel emitmen yang dikenakan suspensi pada tanggal 1 Juli 2019 :

No	Emitmen yang terlambat
1	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)
2	PT. Bakrieland Development Tbk. (ELTY)
3	PT. Sugih Energy Tbk. (SUGI)

4	PT. Nipress Tbk. (NIPS)

Selanjutnya, 6 perusahaan tercatat yang masa suspensinya diperpanjang adalah :

No	Emitmen yang terlambat
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)
2	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN)
3	PT. Golden Plantation Tbk. (GOLL)
4	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI)
5	PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA)
6	PT. Evergree Invesco Tbk. (GREEN)

Berdasarkan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150 juta kepada emiten yang terlambat menyampaikan lapkeu dan/atau belum membayar denda atas keterlambatan tersebut. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian lapkeu, emiten tidak memenuhi kewajiban penyampaia lapkeu dan atau meskipun telah menyampaikan lapkeu tapi belum membayar denda (https://market.bisnis.com/).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah laporan suatu perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian lapora keuangan tersebut. Lamanya waktu peyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan, sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut (Muhammad,2017). Sehingga keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menjadi masalah bagi perusahaan dan dapat menimbulkan tanggapan negatif dari para pelaku pasar modal terutama investor. oleh karena itu laporan keuangan yang sudah diaudit memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suaitu perusahaan bagi para pengambil keputusan (Dewangga, 2015).

Kualitas dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat bagi pihak pengguna laporan keuangan (Gunawan, 2016). Hartadi (2012) menyatakan bahwa kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan seorang auditor menemukan adanya kesalahan material maupun tidak material dari laporan keuangan kemudian melaporkan dan mencantumkan dalam opini audit. Menurut penelitian terdahulu, kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* (Dewi & Yuyetta, 2014) Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang sedikit kekeliruan. Hal ini disebabkan auditor memiliki kemampuan dan ketelitian saat proses audit atas laporan keuangan.

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana Kantor Akuntan Publik (KAP)/auditor telah melakukan perikatan audit terhadap perusahaan yang sama (Octaviani, 2017). Perusahaan yang memiliki *audit tenure* yang panjang akan membuat *audit report lag* perusahaan semakin pendek (Dao dan Pham, 2014). Hal ini disebabkan auditor semakin memahami mengenai bisnis klien dan laporan keuangan yang sedang diaudit sehingga auditor dapat menentukan prosedur audit yang tepat dan dapat mengefesienkan waktu yang diperlukan untuk melakukan audit. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Dewi dan Hadiprajitno (2017) yang menyebutkan bahwa semakin panjang *tenure audit* maka semakin panjang pula *audit report lag* perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah adanya pergantian auditor yang ditugaskan untuk mengaudit perusahaan meskipun berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama. Perikatan yang lebih lama membuat auditor lebih memahami bisnis klien sehingga lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit.

Manajemen perusahaan dengan nilai yang cukup besar dari aset total memiliki insentif yang lebih besar untuk meminimalisir adanya audit report lag dan dapat mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik karena ada pengawasan dari investor, regulator, dan masyarakat. Sebuah perusahaan besar memiliki

pengawasan internal yang kuat, yang mampu meminimalisir jumlah kesalahan pada laporan keuangan, yang berarti laporan keuangan dapat dipercaya oleh auditor. (Mutiara, YT dkk 2018). Ukuran perusahaan juga diindikasikan sebagai faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan yang diaudit maka *audit report lag* akan lebih panjang karena perusahaan besar lebih kompleks.

Menurut Desiliani (2014) Spesialisasi industri KAP menggambarkan keahlian dan pengetahuan audit seorang auditor yang merupakan proses yang ekstensif dalam mengaudit industri tertentu. Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik. Salah satu cara dalam menilai perbedaan antara auditor yang berkualitas baik dengan yang tidak berkualitas baik adalah dengan melihat tingkat spesialisasi auditor pada suatu industri. Tujuan auditor mespesialisasikan diri pada suatu industri adalah untuk mendapatkan klien yang lebih banyak yang dapat membuat auditor tersebut dapat bekerja pada skala ekonomis dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh auditor yang tidak memiliki Spesialisasi industri.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Kusumah (2016) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa tenur audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap hubungan masa kerja audit dan *audit report lag* dengan arah koefisien positif. spesialisasi industri auditor tidak secara signifikan mempengaruhi hubungan kualitas audit dan *audit report lag* dengan arah negatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah yang pertama menambahkan variabel ukuran perusahaan, alasannya adalah perusahaan besar tidak memiliki alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan hasil audit, karena hal ini merupakan merupakan berita baik dan di sisi lain perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia rata-rata perusahaan besar. Sedangkan perbedaan

kedua adalah mengganti objek penelitian dan tahun penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka judul peneletian ini adalah "**Pengaruh Kualitas Audit, Tenur Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di fokuskan kepada pengaruh kualitas audit, *tenure audit,* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* (ARL). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan dan laporan auditor dari perusahaan manufaktur. Perusahaan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *tenure audit* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah spesialisasi industri auditor memoderasi hubungan antara kualtias audit dan *audit report lag*?
5. Apakah spesilisasi industri auditor memoderasi hubungan antara tenure audit dan *audit report lag*?
6. Apakah spesialisasi industri auditor memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Untuk membuktikan secara empiris *tenure audit* berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Untuk membuktikan secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Untuk membuktikan secara empiris spesialisasi industri auditor memoderasi hubungan antara kualtias audit dan *audit report lag*.
5. Untuk membuktikan secara empiris spesilisasi industri auditor memoderasi hubungan antara tenure audit dan *audit report lag*.
6. Untuk membuktikan secara empiris spesialisasi industri auditor memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi,
   a. Dapat memberikan pemahaman sebagai referensi akan pentingnya penyampaian laporan audit tepat waktu (*Audit report lag*), kualitas audit serta *spesialisasi auditor industry*.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan, khususnya pada perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan
   a. Dapat memberikan masukan sehingga mampu melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu sehingga dapat mengurangi adanya *Audit report lag*.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran manajemen perusahaan mengenai pentingnya menyediakan informasi yang lebih relevan sehingga periode penyajian kembali dapat menjadi lebih singkat.
3. Bagi akademisi,
   a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan juga memperdalam pemahaman mengenai metode penelitian yang terkait dengan akuntansi keuangan pada umumnya.

b. Dapat memberikan referensi pengetahuan terhadap pentingnya pemahaman akan kualitas audit, Tenure audit dan ukuran perusahaan serta *Audit report lag*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah , batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis dan analisis terdahulu.

BAB III : METODE PENELITAN

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari hasil keseluruhan penelitian dimana hasil mengenai kesimpulan keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneltian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN